

IMPLEMENTASI DANA DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PERSPEKTIF PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH (Studi Kasus Desa Penyamun Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka)

Septianto Bramanta¹, Mukhaer Pakkanna²

¹ Program Pascasarjana Magister Keuangan Syariah Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

² Program Pascasarjana Magister Keuangan Syariah Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Koresponding Email: Septianto@gmail.com

ABSTRAK

Dana Desa adalah merupakan salah satu amanat dari Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 dan bentuk dari keseriusan pemerintah di level Nasional, Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi sejak tahun 2015 setiap tahunnya membuat kebijakan Prioritas Penggunaan Dana Desa sebagai “panduan” bagi Desa dalam mengelola Dana Desanya semua desa berhasil dalam mensejahterakan masyarakat desa melalui dana desa. Untuk itu penelitian bertujuan menganalisis Implementasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Desa Penyamun Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Ditinjau Melalui Pendekatan Maqashid Syariah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang tidak terstruktur dan bersifat verbal, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada interpretasi dan pemahaman subjektif dari objek yang diteliti dengan pendekatan studi kasus dimana desain studi kasus adalah desain penelitian yang mengkaji fenomena yang terjadi secara mendalam dari sudut pandang yang beragam. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa data dengan cara mengumpulkan, mengkategorikan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Penyamun Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui program pembangunan, pemberdayaan dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Penyamun secara Implementasi dan konsep perspektif pendekatan Maqashid Syariah telah memenuhi kelima prinsip Maqashid Syariah. 1. Hifz Al-Din Hifz (Menjaga Agama) 2. Hifz An-Nafs (Menjaga Jiwa) 3. Hifz Al-Aql (Menjaga Akal) 4. Hifz An-Nasl (Menjaga Keturunan) 5. Hifz An-Maal (Menjaga Harta).

Kata Kunci: Dana Desa, Kesejahteraan Ekonomi, Maqashid Syariah

ABSTRACT

Village Fund is one of the mandates of the Village Law Number 6 of 2014 and a form of the government's seriousness at the National level. Since 2015, the Ministry of Villages, PDT, and

STUDIA ADMINISTRASI

Transmigration has annually established Priority Policies for Village Fund Utilization as a "guideline" for villages in managing their Village Funds. This ensures that all villages successfully enhance the welfare of village communities through Village Funds. This research aims to analyze the implementation of Village Fund in improving the economic welfare of Penyamun Village, Pemali District, Bangka Regency, through the Maqashid Syariah approach. This qualitative research employs unstructured and verbal data such as interviews, observations, and documents. Qualitative research emphasizes interpretation and subjective understanding of the researched object through a case study approach, which examines phenomena in-depth from various perspectives. The data analysis involves collecting, categorizing, grouping, and interpreting the obtained data, presenting the data, and drawing conclusions. Based on the research conducted in Penyamun Village, Pemali District, Bangka Regency, it can be concluded that the contribution of the Village Fund in improving economic welfare through development, empowerment, and training programs by the Penyamun Village government, from both implementation and conceptual perspectives of the Maqashid Syariah approach, has fulfilled the five principles of Maqashid Syariah: 1. Hifz Al-Din (Preservation of Religion), 2. Hifz An-Nafs (Preservation of Life), 3. Hifz Al-Aql (Preservation of Intellect), 4. Hifz An-Nasl (Preservation of Lineage), 5. Hifz Al-Maal (Preservation of Wealth)g.

Keywords: Village Fund, Economic Welfare, Maqashid Syariah

PENDAHULUAN

Dana Desa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pembangunan infrastruktur tetapi juga sebagai stimulan bagi pemberdayaan ekonomi lokal. Desa Penyamun, sebuah desa di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, merupakan salah satu contoh desa dengan potensi yang signifikan dalam pertanian lada dan penambangan timah. Dengan luas wilayah 4.100 Ha dan jarak yang relatif dekat dengan kota-kota besar, Desa Penyamun memiliki peluang untuk memanfaatkan Dana Desa guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Penerapan Dana Desa di desa ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi lokal serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Namun, untuk memastikan bahwa Dana Desa digunakan secara efektif, penting bagi pemerintah desa untuk mengelola dan mengawasi penggunaan dana tersebut dengan baik. Prinsip "money follows function," yang berarti bahwa pendanaan mengikuti fungsi pemerintah yang menjadi tanggung jawab masing-masing tingkat pemerintahan, harus diterapkan dengan ketat. Ini termasuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Musyawarah Desa (Musdes) merupakan forum penting dalam proses ini, sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Permendesa PPDT No. 16 Tahun 2019 dan Permendesa PPDT No. 21 Tahun 2020 mengatur tentang Musdes, menekankan pentingnya forum ini dalam mendorong peran serta masyarakat dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan desa.

Penelitian tentang implementasi Dana Desa di Desa Penyamun bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana dana tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Aspek yang ingin diteliti meliputi pengaruh Dana Desa terhadap penurunan angka kemiskinan, efektivitas pengelolaan dana oleh pemerintah desa, kontribusi pengembangan ekonomi lokal terhadap pendapatan masyarakat, dan peran Musdes dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas.

STUDIA ADMINISTRASI

Dengan memfokuskan pada aspek-aspek ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan Dana Desa serta tantangan yang harus diatasi



Gambar 1.1 Indeks Desa Membangun Kemendesa Tahun 2022



Gambar 1.2 Indeks Desa Membangun Kemendesa Tahun 2023

Dapat dilihat dari data pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 Indeks Desa Membangun Kementerian Desa periode 2022 dan 2023 di atas, menunjukkan bahwa desa Penyamun mengalami peningkatan status desa. Pada data IDM 2022 desa Penyamun menyandang status sebagai desa berkembang, sedangkan pada data IDM 2023 desa Penyamun mengalami peningkatan status menjadi desa maju.

Tabel 1.1 Rincian Dana Desa Tahun Anggaran 2022-2023

No	Nama Daerah	Rincian Dana Desa	
		2022	2023
1	Kabupaten Bangka	Rp. 55.387.953.000	Rp. 55.990.461.000
2	Desa Penyamun	Rp. 905.898.000	Rp. 918.095.000

Sumber : Rincian Dana Desa (Kemenkeu, 2023)

Dari Tabel Rincian Dana Desa yang disalurkan ke Desa Penyamun mengalami kenaikan. Dengan dana desa yang mengalami kenaikan dari anggaran 2022 yaitu semula sebesar Rp. 905.898.000 menjadi sebesar Rp.918.095.000, serta adanya perubahan status desa dalam Indeks Desa Membangun Kementerian Desa, pada 2022 yang berstatus desa berkembang kemudian meningkat pada 2023 menjadi Desa maju. Hal ini apakah dapat diasumsikan bahwa hal itu juga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan ekonomi di desa tersebut.

Implementasi dana desa dapat membantu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Fatu koto Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini memiliki beberapa temuan penting mengenai bagaimana dana desa dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Letik, 2019).

STUDIA ADMINISTRASI

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa dana desa dapat digunakan untuk membangun infrastruktur yang dapat meningkatkan akses masyarakat desa terhadap fasilitas-fasilitas penting, seperti jalan, air bersih, dan listrik. Selain itu, dana desa juga dapat digunakan untuk membiayai program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, pelatihan usaha kecil, dan pelatihan lainnya.

Selain itu (Mu'dimah, 2022) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa implementasi dana desa di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep telah memenuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan dan kesejahteraan, dengan memberikan dana kepada desa untuk membiayai proyek-proyek yang disepakati bersama oleh Masyarakat desa. Dengan demikian, implementasi dana desa di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep telah membantu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dana desa di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep telah membantu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa di wilayah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan akses Masyarakat desa terhadap fasilitas-fasilitas publik, seperti jalan, air bersih, dan fasilitas kesehatan. Selain itu, implementasi dana desa juga telah membantu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di desa, seperti melalui pelatihan dan pendidikan.

Dalam kaitan untuk mencapai tujuannya, dana desa harus dikelola dengan baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat ataupun untuk meningkatkan sumberdaya yang berkualitas bagi kemasalahatan umat dari segi keseimbangan Pembangunan fisik maupun non fisik. Hal tersebut dalam Islam merujuk kepada prinsip hukum yang bersifat universal, yakni hukum agama Islam yang disebut dengan *Maqashid Syariah*.

Dalam rangka pemanfaatan pelaksanaan kegiatan program melalui dana desa, berdasarkan wawancara dengan narasumber dalam memperoleh studi pendahuluan penelitian ini, masih menghadapi beberapa kendala seperti, kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pembangunan dan pemberdayaan yang ada di Desa.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kepala Desa Penyamun, Ibu Rochani, S. Pd. Aud mengatakan bahwa pemanfaatan dana desa juga dihadapkan sejumlah kendala terkait rendahnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat. Ditambahkan lagi oleh Kepala Desa Penyamun, padahal Pemerintah Desa selalu berperan aktif dalam mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk mendengar aspirasi dan kebutuhan masyarakat untuk memastikan bahwa penyusunan rencana penggunaan dana desa dapat betul-betul berguna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Permendesa Nomor 8 tentang prioritas penggunaan dana desa yang diimplementasikan dalam kegiatan seperti pembangunan infrastruktur Desa, program peningkatan ekonomi produktif melalui BUMDesa, Bantuan Langsung Tunai untuk masyarakat miskin ekstrim, kegiatan ketahanan pangan serta kegiatan-kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan kreatifitas, inovasi dan keterampilan masyarakat Desa.

Permasalahan utamanya adalah meskipun program serta kegiatan disusun dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa kemudian dimasukkan ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa oleh Pemerintah Desa Penyamun upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, masih ada kebutuhan mendalam untuk menilai sejauh mana prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* diperhatikan dalam pemilihan, perencanaan dan implementasi kegiatan tersebut.

STUDIA ADMINISTRASI

Penelitian sebelumnya mengenai dana desa cenderung kurang memperhatikan aspek-aspek *Maqashid Syariah*, seperti pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dalam aspek agama, kehidupan, akal, keturunan dan harta. Oleh karena itu, ada kekosongan dalam pemahaman tentang sejauh mana program dana desa berkontribusi pada pemenuhan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*. Maka, sesuai dengan tujuan *Maqashid Syariah* harus diperhatikan dengan cara memastikan bahwa program ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama, tidak merugikan Kesehatan Masyarakat desa, tidak merusak akal sehat Masyarakat desa, tidak merusak keturunan Masyarakat desa, dan tidak merusak harta benda Masyarakat Desa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai dana desa menggunakan perspektif *Maqashid Syariah* untuk sekaligus menganalisis implementasi dana desa di Desa Penyamun Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka melalui penelitian dengan judul : Implementasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perspektif Pendekatan *Maqashid Syariah*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti atau dari orang yang memiliki informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini Sumber primer didapat melalui wawancara mendalam dengan informan dan catatan-catatan yang relevan di lapangan berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan sumber data sekunder. Sumber sekunder dapat berupa buku, jurnal, laporan, arsip, profil Desa, Daerah dalam Angka, infografis, data BPS dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi serta observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perspektif pendekatan *Maqashid Syariah* sebagai acuan dalam mengevaluasi implementasi Dana Desa di Desa Penyamun Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Berdasarkan Perspektif Dalam Menjaga Agama (*Hifzh al-Din*) di Desa Penyamun

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti di Desa Penyamun, maka diperoleh hasil bahwa program kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi ditinjau dari tujuan paling utama dari *maqashid syariah* yaitu *hifzh al-din* dalam terselenggaranya kegiatan pembinaan kemasyarakatan (*kerukunan umat beragama*) melalui kegiatan Operasional Pemerintah Desa.

Kegiatan pembinaan kemasyarakatan dalam rangka untuk menjaga kerukunan antar umat beragama yang diselenggarakan di Desa Penyamun tentunya sangat penting. Hal ini dikarenakan untuk selalu menjaga tali persaudaraan antar sesama umat beragama dan memunculkan sikap toleransi, sehingga kehidupan yang tercipta di Desa Penyamun menjadi aman, tenteram, dan damai. Pentingnya bersikap saling toleransi antar umat beragama juga diungkapkan oleh Al-Ghazali. Beliau menempatkan *hifzh al-din* pada urutan pertama. Hal ini dikarenakan atas dasar itulah

STUDIA ADMINISTRASI

manusia akan meletakkan dan merumuskan relasi-relasi kemanusiaan dalam perspektif dan filter moral yang sesuai dengan akidah, memungkinkan manusia dapat berlaku secara adil, memberikan guideline hidup dan instruksi moral tentang konsumsi, alokasi, distribusi, dan produksi yang terbingkai dalam keadilan (fairness), keseimbangan (equality), dan kemashlahatan.

Sikap toleransi dan menghargai antar umat beragama dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui laga Maha Teliti.”

Selain Al-Ghazali, ada pula pendapat yang dikemukakan oleh Umer Chapra tentang menjaga agama (hifzh al-din). Kegiatan program pembinaan masyarakat khususnya di bidang pembinaan kerukunan umat beragama di Desa Penyamun menurut Umer Chapra dalam hal hifzh al-din adalah perangkat nilai yang dapat mengawal moral. Agama mampu menundukkan preferensi, memotivasi seseorang, dan menumbuhkan sikap sosial terhadap sesama demi mengutamakan kepentingan bersama atas dasar kekeluargaan, kebersamaan, dan mampu menciptakan lingkungan hidup yang kondusif, sehingga mampu membangun dan memperkuat rasa solidaritas dan kerja sama yang kuat antar individu agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bersama.

Sebuah hadits Rasulullah SAW yang menjelaskan tentang hidup bertasamuh. Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Siapa yang membantu menghilangkan kesulitan orang mukmin satu kesulitan di dunia, niscaya Allah akan menghilangkan kesulitan dia dari kesulitan pada hari kiamat. Dan barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang menghadapi kesulitan, Allah akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat.” (HR. Muslim)

Dengan adanya kegiatan pembinaan masyarakat melalui oprasional pemerintahan Desa khususnya di bidang pembinaan kerukunan umat Beragama, maka warga Desa Penyamun yakin bahwa mereka dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah kelompok dengan perbedaan keyakinan yang ada tidak akan menjadi masalah untuk mereka demi terlaksananya program pembangunan Desa Penyamun sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat. Warga Desa Penyamun akan selalu berinteraksi dan terkoneksi dengan baik untuk menjalankan program kerja yang telah ada. Hal ini sejalan dengan program kerja Desa Penyamun yang mampu memberikan rasa kekeluargaan dan memotivasi para anggota penerima bantuan desa untuk terus bergotong-royong dalam memperbaiki

STUDIA ADMINISTRASI

perekonomian mereka dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik lagi ke depannya.

2. Implementasi Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Berdasarkan Perspektif Dalam Menjaga Jiwa (Hifzh al-Nafs) di Desa Penyamun

Berdasarkan temuan penelitian dan observasi yang ditemukan peneliti di Desa Penyamun, bahwa program kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi ditinjau dari tujuan kedua dari prinsip maqashid syariah yaitu hifzh al-nafs adalah terselenggaranya beberapa kegiatan dan program kerja, di antaranya yaitu: program peningkatan pemberdayaan masyarakat, pemberian makanan dan nutrisi tambahan untuk ibu hamil, ibu menyusui, lansia, dan anak-anak yang terindikasi stunting, pembiayaan seluruh biaya operasional kegiatan posyandu, dan melakukan program pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan dalam bidang infrastruktur, lingkungan desa, sarana dan prasarana kesehatan, serta sarana dan prasarana ekonomi.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Desa Penyamun demi tercapainya prinsip maqashid syariah poin hifzh al-nafs untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka begitu dirasakan manfaatnya oleh warga Desa. Hal ini tercermin dari antusiasnya para warga yang mengikuti program kegiatan pemerintah desa. Sementara itu, Umer Chapra mengatakan bahwa untuk pemeliharaan dan pengembangan jiwa harus dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan utamanya. Pemenuhan kebutuhan utama dapat terdiri pangan, sandang, dan papan. Apabila hal kebutuhan utama sudah terpenuhi dengan baik, maka pemeliharaan dan penjagaan jiwa dapat terlaksana dengan baik.

Selain kebutuhan utama berupa pangan, sandang, dan papan, Umer Chapra juga menambahkan komponen lain yang tidak kalah pentingnya terhadap penjagaan jiwa, yaitu sifat kekhalifan (kepemimpinan) yang ada pada diri manusia. Hal ini dikarenakan ada kaitannya dengan pemanfaatan lahan warga yang akan digunakan sebagai lading mata pencaharian mereka. Sebagai seorang khalifah yang baik, tentunya harus memperhatikan kondisi lingkungannya dengan tidak melakukan eksploitasi secara besar-besaran dalam penggunaan usaha. Selain itu, dalam rangka menjaga jiwa, warga Desa Penyamun juga harus dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian alam agar dapat hidup dengan aman dan tenteram demi pencapaian kesejahteraan ekonomi yang koheren.

Upaya implementasi lain yang dilakukan oleh pemerintah Desa Penyamun dalam hifzh al-nafs adalah dengan memberikan program yang memperhatikan kondisi gizi baik penambahan makanan maupun perbaikan gizi kepada ibu hamil, ibu menyusui, lansia, dan anak-anak yang terindikasi stunting serta adanya pembiayaan seluruh kegiatan posyandu. Dengan adanya program ini, maka warga Desa Penyamun mempunyai akses kesehatan yang tercover oleh program kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu, pemerintah desa juga telah menyelamatkan jiwa warga desanya agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dengan demikian, program pemberian makanan dan perbaikan gizi yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa Penyamun telah memenuhi prinsip Maqashid Syariah dalam hal mengupayakan penjagaan jiwa untuk peningkatan kesehatan warga. Selanjutnya, langkah upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Penyamun adalah melakukan program pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan dalam bidang infrastruktur, lingkungan desa, sarana dan prasarana kesehatan, serta sarana dan prasarana ekonomi. Revitalisasi infrastruktur di Desa Penyamun bertujuan untuk mempermudah akses warga desa untuk menjalankan kegiatan sehari-hari dalam

STUDIA ADMINISTRASI

mencari rezeki. Selain itu, dengan tersedianya akses yang baik, maka keselamatan warga desa pun juga terjamin.

Di samping revitalisasi infrastruktur, pemerintah Desa Penyamun juga melakukan berbagai program dalam hal sarana dan prasarana di bidang kesehatan dan ekonomi. Tujuan diadakannya program pembangunan sarana dan prasarana di bidang kesehatan dan ekonomi tentunya banyak mempunyai dampak positif yang akan dirasakan oleh warga, seperti warga akan selalu aware dengan kesehatan yang dimilikikan warga akan merasa teredukasi terkait materi wirausaha yang diberikan oleh pemerintah desa. Kemudian, lingkungan yang layak dengan pembangunan infrastruktur, sanitasi, dan ruang publik terbuka hijau dapat dimasukkan dalam kategori *hifzh al-nafs* (penjagaan jiwa).

Dengan bermodalkan kesehatan yang mumpuni dan ilmu wirausaha yang dimiliki, maka warga Desa Penyamun pun dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan passion yang dimiliki. Semakin banyak usaha yang digeluti oleh warga, maka akan semakin meningkat pula kesejahteraan ekonomi warga tersebut beserta dengan keluarganya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang artinya:

“Wahai Rasulullah, seandainya ia lakukan itu di jalan Allah Swt. maka Rasulullah SAW, bersabda: 'Bila ia keluar (rumah) demi mengusahakan untuk anak-anaknya yang kecil maka ia berada di jalan Allah. Bila ia keluar demi mengusahakan untuk kedua orang tuanya yang telah berusia lanjut maka ia berada di jalan Allah. Bila dia keluar demi mengusahakan untuk dirinya sendiri agar terjaga kehormatannya maka ia berada di jalan Allah. Namun, bila dia keluar dan berusaha untuk riya (mencari pujian orang) atau untuk berbangga diri maka ia berada di jalan setan'.” (HR. At Thabarani)

Dengan demikian, maka dengan adanya program yang concern dengan kesehatan jasmani dan rohani, maka warga Desa Penyamun wajib selalu menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh As-Syatibi bahwa syariat wajib dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki kesehatan jiwa dan rohani, karena jiwa yang sehat adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan dan merupakan salah satu tujuan prinsip *maqashid syariah*.

3. Implementasi Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Berdasarkan Perspektif Dalam Menjaga Akal (*Hifzh al-‘Aql*) di Desa Penyamun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan yang dijalankan di Desa Penyamun, yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sejalan dengan prinsip *maqashid syariah*, khususnya *hifzh al-‘aql*. Program ini meliputi kegiatan penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan fasilitas pendidikan seperti perpustakaan desa. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengembangan akal melalui pendidikan yang berkualitas sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penggunaan akal yang optimal, sebagaimana dikemukakan oleh Umer Chapra, dianggap sebagai salah satu cara untuk memutus rantai kemiskinan di desa tersebut.

Pemerintah Desa Penyamun juga menunjukkan perhatian khusus pada kesejahteraan pengelola perpustakaan dan pemateri pemberdayaan dengan memberikan insentif, guna memastikan

STUDIA ADMINISTRASI

keberlanjutan program-program tersebut. Dengan adanya insentif, diharapkan semangat para pengelola dan pemateri dalam mengajarkan ilmu tetap tinggi, sehingga anak-anak dan warga desa terus termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan. Dengan demikian, program-program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Penyamun, sejalan dengan tujuan maqashid syariah untuk menjaga dan mengembangkan akal demi kesejahteraan bersama.

4. Implementasi Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Berdasarkan Perspektif Dalam Menjaga Keturunan (Hifzh al-‘Nasl) di Desa Penyamun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan di Desa Penyamun untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi telah sejalan dengan prinsip maqashid syariah, khususnya hifzh al-nasl (menjaga keturunan). Program ini mencakup berbagai upaya seperti pemberian pendidikan agama yang kuat, penyuluhan remaja tentang bahaya pergaulan bebas, judi, dan narkoba, serta pembangunan fasilitas kesehatan seperti polindes dan posyandu. Upaya-upaya ini bertujuan untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas dan bermoral, yang dapat mengatasi tantangan perkembangan zaman serta memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat desa.

Selain itu, penekanan pada pentingnya pendidikan moral dan kesehatan, serta penyediaan gizi yang tepat bagi anak-anak, merupakan langkah strategis dalam menjaga keturunan dan mencapai kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mencegah perilaku negatif seperti narkoba dan judi, tetapi juga untuk memastikan bahwa generasi berikutnya tumbuh dengan akhlaq yang baik dan kesehatan yang optimal. Dengan demikian, pemerintah Desa Penyamun telah berupaya memenuhi prinsip maqashid syariah dalam menjaga keturunan, sebagaimana yang dianjurkan oleh para ulama seperti Jasser Auda dan Umer Chapra, demi terciptanya masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing.

5. Implementasi Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Berdasarkan Perspektif Dalam Menjaga Harta (Hifzh al-‘Mal) di Desa Penyamun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan yang dilaksanakan di Desa Penyamun untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi telah berhasil mencapai prinsip terakhir dari maqashid syariah, yaitu hifzh al-mal (menjaga harta). Program-program seperti bantuan langsung tunai (BLT), ketahanan pangan, pembangunan infrastruktur desa, dan penanganan serta pencegahan Covid-19, semuanya berperan penting dalam menjaga kestabilan ekonomi warga desa. Program ketahanan pangan, khususnya, memberikan dampak signifikan bagi warga desa, seperti yang diungkapkan oleh kelompok peternak bebek petelur, yang merasakan manfaat besar dari bantuan yang diberikan. Bantuan ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mendorong peningkatan ekonomi melalui usaha kecil di bidang peternakan.

Selain program ketahanan pangan, pemberian BLT dan bantuan Covid-19 telah memberikan rasa aman bagi warga desa dalam menghadapi masa-masa sulit, terutama ketika mereka tidak bisa mencari nafkah karena kondisi alam atau pandemi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali, yang menempatkan hifzh al-mal sebagai prinsip terakhir dalam maqashid syariah karena harta dianggap sebagai alat untuk mendukung prinsip-prinsip lainnya dan mencapai kesejahteraan

STUDIA ADMINISTRASI

(falah). Dengan kata lain, pengelolaan harta yang baik memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan lain dalam maqashid syariah, seperti perlindungan agama, jiwa, akal, dan keturunan.

Pendekatan yang dilakukan di Desa Penyamun juga sejalan dengan pandangan Jasser Auda, yang menekankan pentingnya menjaga harta agar dapat digunakan secara optimal untuk kebaikan bersama. Pengelolaan harta secara halal dan thayyiban (halal dan baik) menjadi kunci untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan memastikan distribusi pendapatan yang adil. Dengan demikian, program-program pemerintah desa tidak hanya berfungsi untuk menjaga kestabilan ekonomi jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan jangka panjang masyarakat Desa Penyamun, sesuai dengan prinsip-prinsip maqashid syariah.

KESIMPULAN

Pada umumnya, masyarakat dan pemerintah Desa Penyamun secara keseluruhan merasa cukup terbantu dengan adanya Dana Desa yang diberikan oleh Pemerintah Pusat untuk membangun berbagai macam kegiatan serta pembangunan sarana dan prasarana umum untuk dapat menunjang kemajuan dan keterampilan masyarakat Desa Penyamun. Selain itu, dengan adanya bantuan ini membuat masyarakat Desa Penyamun menjadi masyarakat yang lebih peduli betapa pentingnya pelatihan, pendidikan, dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah di Desa Penyamun selaras terhadap visi dan misi yang telah ditetapkan melalui musyawarah desa dengan program kerja, seperti: peningkatan dan pendalaman iman dan taqwa, peningkatan kesejahteraan ekonomi, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana umum, peningkatan pelayanan kesehatan, dan peningkatan pendidikan.

Implementasi Program Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Penyamun berdasarkan perspektif Maqashid Syariah, antara lain yaitu:

1. Hifz Al-Din Hifz (Menjaga Agama), Aspek ini ditandai dengan Peningkatan pembinaan kemasyarakatan (kerukunan umat beragama) melalui Operasional Pemerintahan Desa
2. Hifz An-Nafs (Menjaga Jiwa), Aspek ini ditandai dengan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan Peningkatan pemberdayaan Masyarakat, Pemberian makanan dan nutrisi tambahan untuk anak-anak yang terindikasi stunting (kegiatan penyelenggaraan desa siaga kesehatan), Pembiayaan seluruh biaya operasional kegiatan posyandu, Pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa, Pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana Kesehatan, Pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi.
3. Hifz Al-Aql (Menjaga Akal), Aspek ini ditandai dengan kegiatan yang berhubungan dengan Berbagai kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa, Kegiatan Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa, Sarana dan prasarana Posyandu, Pemberdayaan Masyarakat Desa
4. Hifz An-Nasl (Menjaga Keturunan), Aspek ini ditandai dengan kegiatan yang berhubungan dengan Desa Siaga Kesehatan, Pemberian pendidikan yang baik, Keg. Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan Penyuluhan remaja tentang bahaya pergaulan bebas, perjudian, dan narkoba, Kegiatan penyelenggaraan posyandu dan posyandu prima
5. Hifz An-Maal (Menjaga Harta), Aspek ini ditandai adalah terselenggaranya beberapa kegiatan dan program kerja, di antaranya yaitu: pemberian bantuan mendesak berupa BLT, program ketahanan pangan, pembangunan sarana dan prasarana desa serta program penanganan dan

STUDIA ADMINISTRASI

pengecahan Covid-19. Dengan mengusung konsep tema pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals) maka dapat disimpulkan bahwa program-program kerja yang dilakukan oleh pemerintah Desa Penyamun melalui unit usaha BUMDes Bina Lestari secara konsep telah memenuhi kelima prinsip Maqashid Syariah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, maka penelitian ini memiliki saran yang ditujukan kepada:

- a. Masyarakat Desa Penyamun harus selalu dapat menerapkan dan meningkatkan kualitas dan kapabilitas diri dengan bermodalkan pelatihan dan keterampilan yang diberikan oleh kegiatan pemerintah desa agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi demi kelangsungan hidup dirinya sendiri dan keluarganya.
- b. Pemerintah desa beserta seluruh masyarakat Desa Penyamun harus selalu bersinergi guna untuk menciptakan komunikasi yang baik melalui musyawarah desa demi keberhasilan program kerja yang dicanangka demi tercapainya kesejahteraan ekonomi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohman, Ekonomi Al-Ghazali (2010): Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulumuddin Bina Ilmu, Surabaya.
- Abidin, Z., & Khairudin, F. (2017). Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an. SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman, 5(2). <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/188>
- Andreas Letik (2019), "Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa FatukotoKecamatan Mollo UtaraKabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, Vol. 9 No. 1, April 2019 : 31 – 52
- Chapra, M. Umer (2000). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, terj. Ikhwan Abidin Basri. Gema Insani, Jakarta.
- Chapra, M Umer (2008) *The Islamic Vision of Development in The Light The of The Maqashid al-Syari'ah*, (Richmond, UK: The International Institute of Islamic Thouht.
- Mud'dimah (2022), Kontribusi Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perspektif Maqashid Syariah, *Tesis.*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke-18*, Cv Alfabeta, Bandung.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing*, Yogyakarta
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah(1992), *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.